

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Negara Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan cepatnya arus globalisasi. Perkembangan ekonomi negara sangat dipengaruhi oleh kinerja bisnis dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi, baik perusahaan jasa maupun produk yang saat ini mengalami peningkatan, namun ada juga perusahaan yang mengalami kendala-kendala sehingga bisa menyebabkan perusahaan tersebut berpotensi bangkrut (Dou *et al.*, 2018).

Potensi kebangkrutan perusahaan merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi dalam dunia usaha baik dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kebangkrutan ini dapat terjadi karena kenaikan biaya bahan baku, biaya upah, biaya listrik atau biaya lainnya tanpa diimbangi dengan kemampuan perusahaan. Kebangkrutan juga dapat terjadi karena adanya produk pesaing yang lebih unggul sehingga mempengaruhi penjualan dan ketidakmampuan manajer dalam melakukan manajemen perusahaan. Perusahaan harus lebih dini dalam melakukan analisis laporan keuangan sehingga sangat bermanfaat bagi perusahaan melakukan pencegahan kebangkrutan (Kadim & Sunardi, 2018).

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan salah satu bentuk usaha penelitian terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis prediksi ini tercermin pada laporan keuangan. Berdasarkan laporan

keuangan tersebut kemudian di teliti dan di evaluasi sehingga akan diperoleh suatu informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan baik masa sekarang maupun pada masa yang akan datang (Ambarrani, 2021). Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal adanya tanda-tanda kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, maka semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk terjadi pada perusahaan (Melia & Deswita, 2020).

Perekonomian Indonesia menurun dramatis akibat pandemi Covid-19, hal ini dapat berpengaruh pada perusahaan jasa sektor pariwisata di Indonesia. Kondisi tersebut dapat memicu ketidak stabilan perekonomian baik dinegara maju maupun negara berkembang. Salah satu negara yang terkena efek dari kondisi perekonomian tersebut adalah Indonesia. Banyak hal yang ditimbulkan dari kondisi ketidak stabilan yang terjadi di Indonesia yang berdampak negatif pada sektor- sektor vital perekonomian, khususnya perusahaan yang berada di Indonesia. Banyak perusahaan yang terkena dampak dari kondisi ketidak stabilan perekonomian di Indonesia akibat Covid-19, salah satunya adalah perusahaan sektor pariwisata (Melia & Deswita, 2020). Hal ini disebabkan oleh adanya sejumlah pembatasan yang memberikan dampak terhadap kinerja sektor pariwisata, tentu saja hal tersebut mampu mempengaruhi pergerakan saham perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor pariwisata (Idx, 2021).

Berdasarkan data dari Indonesia *Stock Exchange* (2021) terdapat perusahaan beberapa sektor pariwisata yang mengalami potensi kebangkrutan akibat dampak Covid-19 yaitu dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1. 1** Perusahaan Pariwisata

No	Kode	Nama Perusahaan	Pergerakan Stagnan / Saham	Saham Diperdagangkan (Lembar)	Price Earning Ratio (PER)	Penurunan harga saham emiten 2021
1	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	Rp. 496	107.800	-3,48 dengan market cap senilai Rp793,60 miliar	6,42%
2	JIDH	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Rp. 420	56.000	-36,45 dengan market cap sebesar Rp 978,20 miliar	29,41%
3	SHID	PT Hotel Sahid Jaya Tbk	Rp. 1295	18.100	-41,62 dengan market cap yaitu Rp1,45 triliun	64,52 %
4	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk	Rp. 820	87.100	-36,46 dengan market cap sebesar Rp 2,11 triliun	54,70 %.
5	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk	Rp. 143	94.200	-12,30 dengan market cap sebesar Rp 271,68 miliar	55,86 %.

Berdasarkan Tabel 1.1 perusahaan diatas merupakan perusahaan yang mengalami penurunan pada saat masa pandemi Covid-19, pertama saham (PJAA) mengalami penurunan satu tahun terakhir yaitu 6,42%. Kemudian, saham PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD) mengalami penurunan satu tahun terakhir yaitu 29,41 %. Selanjutnya PT Hotel Sahid Jaya Tbk (SHID) mengalami penurunan dalam satu tahun terakhir yaitu 64,52%. Selanjutnya,

saham PT Citra Putra Realty Tbk (CLAY) mengalami penurunan dalam satu tahun terakhir yaitu 54,70 %. Sementara itu, saham PT Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM) mengalami penurunan dalam satu tahun terakhir ditahun 2021 turun sebesar 55,86 %.

Setiap perusahaan pada dasarnya didirikan untuk menghasilkan laba. Jumlah laba yang diperoleh merupakan salah satu tolok ukur dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan yang terus menunjukkan kinerja yang menurun dikhawatirkan mengalami kondisi *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat ditunjukkan dengan laba bersih yang negatif dan nilai buku ekuitas negatif selama beberapa tahun atau dua tahun berturut-turut (Oktavia et al., 2016). Apabila kondisi *financial distress* dapat diketahui di awal, maka diharapkan perusahaan akan dapat melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak masuk pada tahap kesulitan yang lebih berat yaitu kebangkrutan atau likuidasi. Maka perusahaan perlu melakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis prediksi kebangkrutan sehingga dapat dijadikan referensi untuk pengambilan keputusan bagi manajer, investor dan kreditur. Analisis prediksi kebangkrutan ini akan memberikan gambaran keadaan keuangan perusahaan tersebut.

Kebangkrutan merupakan hal yang paling diwaspadai oleh setiap perusahaan. Tingkat stabilitas keuangan perusahaan menjadi perhatian penting serta pertimbangan dalam menentukan kelanjutan kehidupan perusahaan. Menurut Kholifah, Djumali and Hartono (2020) kondisi *financial distress* merupakan situasi atau keadaan ketika arus kas operasional yang dimiliki perusahaan tidak

cukup untuk membayar kewajiban (beban bunga) atau obligasi (utang dagang) pada suatu perusahaan. Jika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* sebaiknya perusahaan melakukan analisis perbaikan keuangan yang dilihat berdasarkan penerbitan laporan keuangan perusahaan. Penerbitan laporan keuangan digunakan untuk menganalisis kondisi *financial distress* karena merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan atau perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Annuri and Ruzikna (2017) dalam penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat bermanfaat untuk memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan dengan tingkat ketepatan prediksi kebangkrutan sebesar 90.9% dan 97% benar dalam penelitiannya.

Berdasarkan penelitian mengenai prediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan dapat digunakan suatu metode prediksi yaitu prediksi kebangkrutan model Altman yang dikenal dengan Z-Score. Model ini dapat menilai score yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Model Altman Z-score merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk mengukur kebangkrutan suatu perusahaan. Model Altman Z-score adalah sebuah skor yang diberikan kepada perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan. Altman menggunakan lima rasio keuangan yang didapat dari menyeleksi tujuh rasio keuangan. Z-score menggunakan formula *multivariate discriminan analysis* dan hasil dari formula tersebut akan diinterpretasikan kedalam beberapa kategori

yang sudah ditetapkan. Z-score memiliki tingkat keakuratan hingga 92.5% setahun sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Halimatusyakdiah et al., 2015).

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk menguji hasil analisa dari teori Altman Z-Score original pada tahun 1968. Penelitian Suidarma *et al* (2020) penelitian kuantitatif dengan objek penelitian yaitu perusahaan batu bara di Indonesia yang dipilih melalui tahap *purposive sampling* atau sesuai dengan kriteria, yaitu perusahaan batu bara yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil analisis menggunakan metode Altman Z-Score yaitu sebesar 45,45% perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat, 36,36% memiliki kondisi keuangan yang fluktuatif dan 18,18% perusahaan mengalami *financial distress* selama periode 2015-2019. Selanjutnya pengujian hasil analisis metode Altman Z-Score yang diteliti oleh Oktavia *et al* (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak 9 perusahaan yaitu Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Indomobil Sukses Internasional Tbk, Indospring Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Nipress Tbk, Prisma Alloy Steel Universal Tbk, dan Selamat Sempurna Tbk masih ada beberapa yang berada dalam keadaan bangkrut yaitu 11,11% perusahaan mengalami prediksi kebangkrutan dan 22,22% berada pada *grey area* dan 66,67% dalam kondisi sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2020) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Industri Pariwisata Yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode prediksi potensi

kebangkrutan yaitu metode Altman Z-Score terhadap 3 perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis adalah teknik sampel purposive. Hasil nilai Z- Score berdasarkan metode Altman Z-Score menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Bayu Buana Tbk sebesar dan PT. Sona Topas Tourism Tbk berada di zona aman. Sedangkan PT. Panorama Sentrawisata Tbk berada di zona abu-abu. Penelitian Nugroho (2018) menghasilkan ketepatan model Altman Z-Score yang keakuratannya lebih rendah dalam memprediksi kebangkrutan sebesar 71,42%.

Fenomena ekonomi yang terjadi membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan metode Altman Z-Score pada perusahaan sektor pariwisata. Perusahaan pariwisata saya pilih karena berdasarkan penjelasan pada Tabel 1.1 bahwa banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja akibat Covid-19. Penelitian ini ingin menguji kembali hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengambil judul “**Analisis Metode Altman Z Score Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas terdapat masalah pada beberapa perusahaan sektor pariwisata yang mengalami penurunan keuangan atau berada pada potensi kebangkrutan akibat dampak Covid-19, maka berdasarkan masalah tersebut dapat disimpulkan rumusan

masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana hasil analisis prediksi potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis prediksi potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menghindari potensi kebangkrutan pada perusahaan.

#### 2. Bagi Akademis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan mengenai prediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan sektor pariwisata di Bursa Efek Indonesia juga diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui dan memahami hubungan antara teori yang dipelajari dengan keadaan yang sebenarnya didalam perusahaan.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Setiap penelitian yang sifatnya ilmiah sudah tentu memiliki batasan masalah atau ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang didapat yaitu data keuangan tahun 2018-2021
2. Jenis data yang didapat berupa data sekunder yang didapat dari BEI



## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan tercantum antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi alat dan bahan, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, pengukuran variabel dan metode analisis (metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dipakai dan metode analisis data).

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan hasil, implementasi, analisis dan pembahasan penelitian. Untuk penelitian lapangan hasil dapat berupa data (kualitatif maupun kuantitatif). Analisis dan pembahasan berupa hasil pengolahan data.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran dari hasil pembahasan.